

ABSTRAK

Elly Audia Wati, 126102212139, Analisis Terhadap Sikap Istri Dalam Menghadapi Perilaku Nusyuz Suami (Studi Kasus di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmaatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing: Muhammad Mufti Al Anam, M.H.I.

Kata Kunci : Sikap Istri, Nusyuz Suami, Perilaku

Pernikahan merupakan hubungan yang tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan, sebab di dalam sebuah pernikahan sering kali muncul berbagai persoalan yang harus dihadapi pasangan suami istri. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah perilaku nusyuz suami, seperti yang dialami oleh para istri di Desa Kedungbanteng. Nusyuz suami merujuk pada pengabaian suami terhadap kewajibannya dalam pernikahan. Umumnya perilaku ini sering menjadi pemicu konflik besar yang berujung pada pertengkaran suami dan istri, namun meskipun terdapat banyak kasus nusyuz suami, angka perceraian di Desa Kedungbanteng justru relatif rendah. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena bertentangan dengan kecenderungan umum di mana konflik yang besar dalam pernikahan biasanya berakhir dengan perceraian.

Rumusan dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk perilaku nusyuz suami yang dialami oleh istri di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar?, 2) Bagaimana sikap istri terhadap perilaku nusyuz suami di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar?, 3) Bagaimana pandangan teori nusyuz terhadap sikap istri dalam menghadapi perilaku nusyuz suami di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku nusyuz suami yang dialami oleh istri di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, 2) Untuk mengetahui sikap istri dalam menghadapi perilaku nusyuz suami di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, 3) Untuk mengetahui pandangan teori nusyuz terhadap sikap istri dalam menghadapi perilaku nusyuz suami di Desa Kedungbanteng Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Skripsi ini disusun berdasarkan metode kualitatif dengan jenis penelitian yuridis empiris serta menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan metode triangulasi, khususnya triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Bentuk perilaku nusyuz suami terhadap istri di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar ada 2; pertama, pengabaian kewajiban nafkah; kedua, perbuatan yang tidak menyenangkan, seperti adanya wanita idaman lain dan kekerasan dalam rumah tangga baik fisik ataupun verbal. 2) Sikap istri dalam menghadapi perilaku nusyuz suami di Desa Kedungbanteng ada 3 bentuk; pertama, diam dan bersabar; kedua,

menggugurkan haknya sebagai istri demi keutuhan rumah tangga; ketiga, mengupayakan perdamaian lewat jalan komunikasi untuk menemukan solusi bersama. 3) Sikap istri dalam menghadapi perilaku nusyuz suami di Desa Kedungbanteng masih relevan dengan solusi yang ditawarkan fikih saat suami berbuat nusyuz yaitu mengupayakan perdamaian, yang ditunjukkan dengan sikap istri yang memilih untuk melakukan komunikasi terbuka dan sikap istri yang memilih untuk menggugurkan haknya dalam rangka menjaga keutuhan keluarga. Selain itu sikap diam dan bersabar menjadi langkah awal dalam menentukan strategi untuk menciptakan perdamaian. Namun meskipun suami berbuat nusyuz, istri-istri di Desa Kedungbanteng tidak pernah melibatkan hakam atau mediator untuk mendamaikan konflik yang terjadi.

ABSTRACT

Elly Audia Wati, NIM 126102212139, "Analysis of Wife's Attitude in Facing Husband's Nusyuz Behavior" (Case Study in Kedungbanteng Village, Bakung Subdistrict, Blitar Regency), Islamic Family Law Program, Sharia Department, Faculty of Sharia and Law, State University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Supervisor: Muhammad Mufti Al-Anam, M.H.I.

Keywords: *Wife's Attitude, Husband's Nusyuz, Behavior*

Marriage is a relationship that does not always go according to expectations, because in a marriage there are often various problems that must be faced by married couples. One of the problems faced is the husband's nusyuz behavior, as experienced by the wives in Kedungbanteng Village. Husband's nusyuz refers to the husband's neglect of his obligations in marriage. Generally, this behavior often triggers major conflicts that lead to quarrels between husband and wife, but despite many cases of husband nusyuz, the divorce rate in Kedungbanteng Village is relatively low. This phenomenon is interesting to investigate further, because it contradicts the general trend where major conflicts in marriage usually end in divorce.

The formulations of this research are: 1) How are the forms of husband's nusyuz behavior experienced by wives in Kedungbantengeng Village, Bakung Subdistrict, Blitar Regency? 2) What is the wife's attitude towards her husband's nusyuz behavior in Kedungbanteng Village, Bakung Subdistrict, Blitar Regency?, 3) How does the nusyuz theory view the wife's attitude in dealing with her husband's nusyuz behavior in Kedungbanteng Village, Bakung Subdistrict, Blitar Regency? The objectives of this study are: 1) To find out the forms of husband's nusyuz behavior experienced by wives in Kedungbanteng Village, Bakung Subdistrict, Blitar Regency, 2) To find out the wife's attitude in dealing with her husband's nusyuz behavior in Kedungbanteng Village, Bakung Subdistrict, Blitar Regency, 3) To find out the view of nusyuz theory on the wife's attitude in dealing with her husband's nusyuz behavior in Kedungbanteng Village, Bakung Subdistrict, Blitar Regency.

This thesis is prepared based on qualitative methods with empirical juridical research types and uses a phenomenological approach. The data collection techniques used by researchers are interviews, observation and documentation. In this study, checking the validity of the findings was carried out using the triangulation method, especially source triangulation.

The results of this study indicate that; 1) There are 2 forms of husband's nusyuz behavior towards his wife in Kedungbanteng Village, Bakung Subdistrict, Blitar Regency; first, neglect of the obligation of maintenance; second, unpleasant actions, such as the existence of another woman and domestic violence, both physical and verbal. 2) The wife's attitude in dealing with her husband's nusyuz behavior in Kedungbanteng Village takes 3 forms; first, silence and patience;

second, giving up her rights as a wife for the sake of household integrity; third, seeking peace through communication to find a solution together. 3) The wife's attitude in dealing with her husband's nusyuz behavior in Kedungbanteng Village is still relevant to the solution offered by fiqh when the husband commits nusyuz, namely seeking peace, which is shown by the attitude of the wife who chooses to conduct open communication and the attitude of the wife who chooses to give up her rights in order to maintain family integrity. In addition, silence and patience are the first steps in determining strategies to create peace. However, even though the husband committed nusyuz, the wives in Kedungbanteng Village never involved hakam or mediators to reconcile the conflict that occurred.

الملخص

إيلي أوديا واتي، ١٢٦١٠٢٢١٢١٣٩، تحليل موقف الزوجة في مواجهة سلوكيات الزوج النصبي (دراسة حالة في قرية كيدونغ بانتنغ، منطقة باكونغ، محافظة بليتار)، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، ٢٠٢٥، المشرف محمد مفتي الأنام، ماجستير يف القانون ا

الكلمات المفتاحية: موقف الزوجة، سلوكيات الزوج، سلوكيات الزوج، سلوكيات

الزواج هو علاقة لا تسير دائماً وفقاً للتوقعات، لأنه غالباً ما يكون هناك العديد من المشاكل التي يجب أن يواجهها الزوجان في الزواج. وإحدى المشاكل التي تواجهها هي سلوكيات الزوج، كما عانت منها الزوجات في قرية كيدونجبانتينج. ويشير مصطلح "نسيان الزوج" إلى إهمال الزوج لالتزاماته في الزواج. وبصفة عامة، غالباً ما يؤدي هذا السلوك إلى نشوب نزاعات كبيرة تؤدي إلى نشوب خلافات كبيرة بين الزوج والزوجة، ولكن على الرغم من كثرة حالات نشوز الزوج، فإن معدل الطلاق في قرية كيدونجبانتينج منخفض نسبياً. ومن المثير للاهتمام إجراء مزيد من التحقيق في هذه الظاهرة، لأنها تتناقض مع الاتجاه العام حيث تنتهي النزاعات الكبيرة في الزواج عادة بالطلاق.

صياغات هذا البحث هي : ١ كيف هي أشكال سلوكيات النشوز من قبل الزوجات في قرية كيدونجبانتينج في قرية كيدونجبانتينج في منطقة باكونج الفرعية في محافظة بليتار ؟، ٢ (ما هو موقف الزوجة من سلوكيات الزوج في قرية كيدونجبانتينج في قرية كيدونجبانتينج في مقاطعة باكونج الفرعية في محافظة بليتار ، ٣ كيف تنظر نظرية النشوز إلى موقف الزوجة في التعامل مع سلوك زوجها النشوز في قرية كيدونجبانتينج في قرية كيدونجبانتينج في منطقة باكونج الفرعية في محافظة بليتار ؟ أهداف هذه الدراسة هي ١ التعرف على أشكال سلوكيات النشوز التي تعاني منها الزوجات في قرية

كيدونجبانتينج في قرية كيدونجبانتينج في مقاطعة باكونج الفرعية في محافظة بليتار ٢ التعرف على موقف الزوجة في التعامل مع سلوكيات النشوز لدى زوجها في قرية كيدونجبانتينج في قرية كيدونجبانتينج مقاطعة باكونج الفرعية محافظة بليتار، ٣ معرفة وجهة نظر نظرية النشوز في موقف الزوجة في التعامل مع سلوك ، زوجها النشوز في قرية كيدونجبانتينج في قرية كيدونجبانتينج مقاطعة باكونج الفرعية محافظة بليتار

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي؛ (١) هناك شكلان من أشكال سلوك النشوز من الأزواج تجاه زوجاتهم في قرية كيدونجبانتينج في منطقة باكونج الفرعية في محافظة بليتار؛ أولاً، إهمال الالتزام بالنفقة؛ ثانياً، التصرفات غير السارة، مثل وجود امرأة أخرى والعنف الأسري سواء الجسدي أو اللفظي. (٢) يتخذ موقف الزوجة في التعامل مع تصرفات زوجها النشوز في قرية كيدونجبانتينج ثلاثة أشكال: أولاً، الصمت والصبر؛ ثانياً، التنازل عن حقوقها كزوجة من أجل سلامة الأسرة؛ ثالثاً، السعي إلى السلام من خلال التواصل لإيجاد حل معاً. (٣) لا يزال موقف الزوجة في التعامل مع سلوك زوجها الناشز في قرية كيدونجبانتينج مرتبطاً بالحل الذي يقدمه الفقه عند ارتكاب الزوج للنشوز، وهو السعي إلى السلام، وهو ما يظهر من خلال موقف الزوجة التي تختار إجراء التواصل المفتوح وموقف الزوجة التي تختار التنازل عن حقوقها من أجل الحفاظ على سلامة الأسرة. بالإضافة إلى ذلك، فإن الصمت والصبر هما أولى الخطوات في تحديد استراتيجيات خلق السلام. ومع ذلك، على الرغم من ارتكاب الزوج للنشوز، فإن الزوجات في قرية كيدونجبانتينج لم يستعن بالحكم أو الوسطاء للتوفيق بين التراع الذي حدث